

PENGARUH KOMITE AUDIT DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Lista Anjani¹, Lusiyani², Moh Hasan Syaukani³, Randy Pangestu⁴,
Noffryanti⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

Email: lusiyani618@gmail.com

Abstract

This study examines the influence of audit committee and firm age on the financial performance of property and real estate companies in Indonesia. The research is motivated by the sector's economic importance and its current challenges, including declining demand and increasing governance pressure. The study aims to determine whether governance mechanisms and organizational maturity contribute to financial performance. A quantitative method is applied using secondary data obtained from annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2022–2024. Purposive sampling results in 25 companies with 75 firm-year observations. Financial performance is measured using Return on Assets (ROA), while audit committee size and firm age serve as independent variables. Data are analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression. The findings show that firm age significantly affects financial performance, while the audit committee has no significant partial effect. This research contributes by providing evidence on key determinants of financial performance in the property sector.

Keywords: Audit Committee; Firm Age; Financial Performance.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh komite audit dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia. Latar belakang penelitian muncul dari pentingnya sektor ini bagi perekonomian serta berbagai tantangan yang dihadapi, seperti penurunan permintaan dan meningkatnya tekanan tata kelola. Tujuan penelitian adalah mengetahui sejauh mana mekanisme tata kelola dan kematangan organisasi berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 25 perusahaan dengan total 75 observasi. Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), sementara komite audit dan umur perusahaan menjadi variabel independen. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh secara parsial. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa bukti empiris mengenai faktor penentu kinerja keuangan pada sektor properti.

Kata Kunci: Komite audit; Umur Perusahaan; Kinerja Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan hal yang penting bagi sebuah perusahaan untuk keberlangsungan kegiatan operasionalnya dimasa depan dan menggambarkan baik buruknya sebuah perusahaan (Azis & Hartono, 2017). Pengukuran kinerja dilakukan untuk perencanaan tujuan dimasa yang akan datang agar dapat diwujudkan (Asna, 2017). Dengan melakukan pengukuran kinerja, maka perusahaan akan dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan apa saja yang terjadi di perusahaan. Evaluasi kinerja dibutuhkan guna mengetahui kesalahan yang sudah terjadi dan dapat memperbaiki keputusan yang akan diambil, yang berkaitan dengan seluruh aspek kinerja perusahaan salah satunya kinerja keuangan (Asna, 2017).

Sektor *Property* dan *Real Estate* merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), subsektor real estate menyumbang sekitar 2,41% terhadap PDB pada tahun 2022, sedangkan sektor konstruksi yang berkaitan dengan industri properti memberikan kontribusi lebih dari 10%. Jika digabungkan, sektor properti, real estate, dan konstruksi berkontribusi lebih dari 14% terhadap PDB nasional, sehingga menunjukkan posisinya sebagai sektor strategis. Dari perspektif pasar modal, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mengelompokkan sektor ini dalam indeks sektoral khusus, yakni IDX *Property & Real Estate*, yang dapat diakses melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id.

Meskipun memiliki peran ekonomi yang besar, perkembangan sektor properti sepanjang 2022–2024 menghadapi sejumlah tantangan. BPS melaporkan bahwa pertumbuhan subsektor real estate pada 2023 hanya berada pada kisaran 1–2 persen, dipengaruhi perlambatan permintaan hunian serta kenaikan suku bunga. Di sisi lain, data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan bahwa realisasi investasi di sektor properti tetap tinggi pada 2024, yaitu mencapai Rp 122,9 triliun atau sekitar 7,2% dari total investasi nasional. Kondisi ini menggambarkan bahwa sektor properti masih diminati investor, namun perusahaan di dalamnya menghadapi tekanan yang membutuhkan penguatan efisiensi dan tata kelola.

Dalam kerangka tata kelola perusahaan yang baik, keberadaan komite audit menjadi elemen penting untuk memperkuat mekanisme pengawasan, meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, serta memastikan efektivitas pengendalian internal. Komite audit yang berfungsi optimal diyakini dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, umur perusahaan sering kali menjadi faktor yang memengaruhi kinerja, karena perusahaan yang lebih lama beroperasi cenderung memiliki pengalaman yang lebih matang, struktur yang lebih mapan, serta kemampuan adaptasi yang lebih baik dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis.

Dengan mempertimbangkan dinamika tersebut, penelitian mengenai pengaruh komite audit dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* menjadi relevan untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris mengenai bagaimana aspek tata kelola dan karakteristik organisasi memengaruhi performa keuangan perusahaan di sektor yang strategis namun menghadapi tekanan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dalam tata kelola perusahaan dikemukakan oleh Alchian dan Demsetz (1972) serta Jensen dan Meckling (1976). Jensen menjelaskan bahwa hubungan keagenan terbentuk ketika *principal* (pemegang saham) mendeklegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen (manajemen perusahaan) untuk menjalankan layanan tertentu. Pihak *principal* adalah pihak yang memberi kewenangan kepada agent untuk menjalankan berbagai aktivitas hingga batas kewenangannya dalam mengambil keputusan atas nama *principal* (Jessica & Triyani, 2022). Sebagai pemilik modal atau pemegang saham, *principal* memiliki hak akses terhadap informasi dan data internal perusahaan. Teori keagenan menjelaskan bahwa setiap individu cenderung bertindak berdasarkan kepentingan pribadinya masing-masing, sehingga menimbulkan konflik tujuan di dalam organisasi (Wifa Arum Pramudityo & Sofie, 2024). Teori agensi mengasumsikan bahwa individu bertindak sesuai dengan kepentingan pribadi. Keagenan akan muncul jika kepentingan atau tujuan antara *stakeholder* (pemegang saham) dan *agent* saling bertentangan yang diakibatkan adanya perbedaan informasi yang dimiliki oleh manajemen sebagai *agent* dan *stakeholder* sebagai *principal* (Cahyani & Sulistyowati, 2023).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah proses analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan keuangannya berdasarkan standar dan aturan pengelolaan keuangan yang tepat (Triyani & Richie, 2023). Analisis kinerja keuangan dilakukan melalui evaluasi terhadap pencapaian kinerja di periode sebelumnya, memproyeksikan prospek perusahaan ke depan, serta mengkaji ulang peristiwa masa lampau dengan tujuan meningkatkan performa keuangan di periode mendatang. Proses analisis kinerja keuangan ini dilaksanakan dengan mengukur laporan keuangan melalui penggunaan rasio keuangan. Terdapat berbagai jenis rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas yang berfungsi mengukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit dari pengelolaan aset dan modal yang dimiliki (Cahyani & Sulistyowati, 2023).

Komite Audit

Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan memiliki hubungan terikat terhadap komite audit. Menurut definisi Ikatan Komite Audit Indonesia, komite audit merupakan suatu organisasi yang dibentuk oleh dewan komisaris dan menjalankan fungsinya secara profesional serta independen. Fungsi pokok dari komite audit adalah memberikan dukungan kepada dewan komisaris dalam menguatkan perannya, khususnya yang berkaitan dengan regulasi akuntansi perusahaan, sistem pengendalian internal, serta pelaporan keuangan (Yulianti & Cahyonowati, 2023).

Tugas utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam mengemban fungsinya sebagai pengawas puncak perusahaan. Dengan memiliki komite audit yang beranggotakan lebih besar, peluang manajemen untuk melakukan praktik yang meragukan guna memanipulasi laporan keuangan dapat

dikurangi. Komite Audit mengemban peran yang sangat esensial dan strategis, baik dalam memelihara integritas proses pelaporan keuangan maupun dalam mewujudkan sistem kontrol internal yang memadai serta pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Febrina, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febrina, 2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Peningkatan jumlah komite audit dapat memperkuat fungsi pengendalian dan pengawasan perusahaan, dengan mempertimbangkan keberagaman latar belakang pendidikan anggotanya. Namun, hal ini berpotensi menurunkan ROA apabila tidak semua anggota komite audit memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan, sehingga menghambat efektivitas pengawasan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumari & Malino, 2024) yang membuktikan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, Peningkatan jumlah anggota komite audit memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar komposisi anggota komite audit, maka semakin efektif pula sistem pengendalian perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

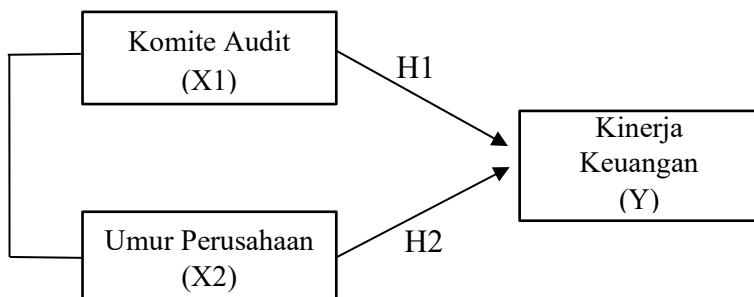
H1: Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merepresentasikan jangka waktu perusahaan telah berdiri mulai dari saat pendirian hingga periode saat ini. Hal tersebut mengindikasikan daya tahan perusahaan dalam menghadapi berbagai kondisi, sekaligus kemampuannya menyesuaikan diri dengan evolusi zaman dan kemajuan teknologi yang terus berkembang dari masa ke masa. (Darma Riswan & Lidya Martha, 2024). Umur perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, sebab kemampuan perusahaan bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik (Cahyani & Sulistyowati, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maimuna et al., 2023) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, semakin bertambahnya umur perusahaan maka akan berdampak pada penurunan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani & Sulistyowati, 2023) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, perusahaan yang beroperasi lebih lama cenderung memiliki pengalaman dan pemahaman lebih baik tentang komitmen transparansi informasinya. Oleh karena itu, usia perusahaan mencerminkan kapasitasnya untuk bertahan dan berkompetisi secara efektif.

H2: Umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE RISET

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022–2024, dengan total populasi sebanyak 92 perusahaan. Sampel penelitian ditetapkan berdasarkan kriteria: (1) perusahaan menyajikan laporan tahunan (*annual report*) lengkap selama tiga tahun berturut-turut (2) laporan disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp) (3) seluruh variabel penelitian tersedia secara lengkap dan (4) perusahaan memiliki hasil variabel penelitian yang bernilai positif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui www.idx.co.id. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak E-views 12 dengan menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan terkait pengaruh variabel independen yaitu Komite Audit (X1) dan Umur Perusahaan (X2) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (Y).

Oprasional Variabel

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Arifin dan Marlius (2017) menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu persahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja dalam buku (Sari, 2021). Kinerja keuangan dalam penelitian dapat diukur menggunakan ROA (*Return of Assets*). Menurut Kusnarti & Iswara (2025) kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Aktiva}}$$

Komite Audit

Komite audit menurut Suryandani (2022) menjelaskan bahwa komite audit membantu dewan komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektifitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal. Semakin banyaknya anggota komite audit dalam melakukan pengawasan yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat. Adapun dalam penelitiannya menyatakan bahwa komite audit menggunakan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menurut Jessica & Triyani (2022) Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Dalam jurnal pengukurann yang di pakai adalah:

$$\text{F-Age} = \text{Tahun Observasi} - \text{Tahun Berdiri}$$

Populasi dan sampel

Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022 – 2024.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Pelanggaran	Jumlah
1	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024	-	92
2	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) dan sudah di audit selama periode 2022-2024	(26)	66
3	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah (Rp)	(1)	65
4	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang mengalami laba selama periode 2022-2024	(34)	31
Total perusahaan yang sesuai kriteria		31	
<i>Outlier</i> data		(6)	
Total perusahaan setelah <i>outlier</i>		25	
Jumlah Observasi (25 x 3 tahun)		75	

Dalam penelitian ini populasi awal terdiri atas 92 perusahaan, dari jumlah populasi di seleksi kembali menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga terdapat 31 perusahaan yang memenuhi kriteria, sementara 6 perusahaan di *outlier* karena data yang dihasilkan memiliki nilai ekstrim. Setelah melakukan *outlier* hasil akhir menunjukkan sebanyak 25 perusahaan yang valid dengan tahun observasi selama 3 tahun sehingga total keseluruhan observasi yaitu 75 data. Menurut Ghazali (2018), *outlier* adalah data atau observasi yang memiliki karakteristik sangat berbeda dari observasi lainnya, baik secara nilai ekstrim terlalu besar dan terlalu kecil, sehingga dapat mengganggu hasil analisis statistik seperti regresi, korelasi, atau uji asumsi klasik.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

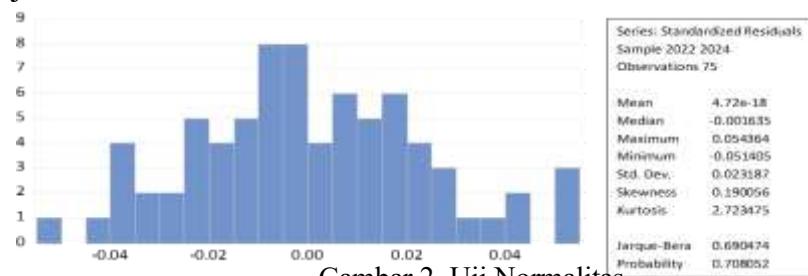
	Y	X1	X2
Mean	0.803110	2.892473	28.70968
Median	0.035743	3.000000	31.00000
Maximum	46.13710	4.000000	57.00000
Minimum	0.000224	2.000000	2.000000
Std. Dev.	5.250915	0.374815	13.45167
Skewness	7.467629	-1.188134	-0.028416
Kurtosis	69.73275	6.919556	2.220797
Jarque-Bera	13336.46	54.83693	2.363553
Probability	0.000000	0.000000	0.306733
Sum	74.68921	269.0000	2670.000
Sum Sq. Dev.	2536.634	12.92473	16647.16
Observations	93	93	93

Sumber: Olah data dengan E-views 12, 2025

Hasil uji statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data pada variabel penelitian. Melalui nilai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi, dapat diketahui persebaran serta kecenderungan data masing-masing variabel. Secara umum, data menunjukkan variasi yang cukup stabil, terlihat dari nilai standar deviasi yang tidak terlalu jauh dari nilai rata-ratanya. Hal ini menandakan bahwa data tidak memiliki fluktuasi ekstrem dan dapat digunakan untuk pengujian regresi selanjutnya. Variabel kinerja keuangan (Y) memiliki nilai maksimum sebesar 45.13710 nilai minimum sebesar 0.000224 dan nilai skewness 7.467629, kurtosis sebesar 59.73275, standar deviasi sebesar 5.250915 serta mean sebesar 0.803110. Variabel komite audit (X1) mempunyai nilai maksimum sebesar 4.000000, nilai minimum sebesar 2.000000, nilai skewness sebesar -1.186134, kurtosis sebesar 5.919556, standar deviasi sebesar 0.374815, kurtosis 5.919556 dan mean sebesar 2.892473. Selanjutnya variabel umur perusahaan (X2) mempunyai nilai maksimum sebesar 57.00000, nilai minimum sebesar 2.000000, nilai skewness sebesar -0.026416, kurtosis sebesar 2.220797, standar deviasi sebesar 13.45167 serta mean sebesar 28.70968.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Sumber : Olah data dengan E-views 12, 2025

Probabilitas Uji Normalitas sebesar $0,708052 > 0,05$, maka hasil data penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.261300
X2	0.261300	1.000000

Sumber: Olah data dengan E-views 12, 2025

Multikolinearitas tidak ditemukan dalam model, ditunjukkan dengan nilai korelasi antarvariabel independen sebesar 0.26130, lebih kecil dari batas umum 0.85. Artinya, variabel X1 dan X2 tidak saling mempengaruhi sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini lolos uji multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.066972	Prob. F(2,72)	0.3494
Obs*R-squared	2.158874	Prob. Chi-Square(2)	0.3398
Scaled explained SS	2.735577	Prob. Chi-Square(2)	0.2547

Sumber: Olah data dengan E-views 12, 2025

Hasil uji menunjukkan nilai Prob. Chi-Square = 0.3398 > 0.05, yang berarti model terbebas dari heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual adalah konstan dan model regresi tidak bias serta terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

R-squared	0.287089	Mean dependent var	0.036289
Adjusted R-squared	0.267286	S.D. dependent var	0.027462
S.E. of regression	0.023507	Akaike info criterion	-4.623833
Sum squared resid	0.039787	Schwarz criterion	-4.531134
Log likelihood	176.3937	Hannan-Quinn criter.	-4.586819
F-statistic	14.49717	Durbin-Watson stat	0.572640
Prob(F-statistic)	0.000005		

Sumber: Olah data dengan E-views 12, 2025

Nilai Durbin–Watson (DW) berada pada kisaran –2 hingga +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Model regresi aman dan residual tidak saling berkorelasi.

5. Uji F Simultan

Tabel 6. Uji F Simultan

R-squared	0.287089	Mean dependent var	0.036289
Adjusted R-squared	0.267286	S.D. dependent var	0.027462
S.E. of regression	0.023507	Akaike info criterion	-4.623833
Sum squared resid	0.039787	Schwarz criterion	-4.531134
Log likelihood	176.3937	Hannan-Quinn criter.	-4.586819
F-statistic	14.49717	Durbin-Watson stat	0.572640
Prob(F-statistic)	0.000005		

Sumber: Olah data dengan E-views 12, 2025

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000005, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun layak digunakan karena variabel independen secara bersama-sama memiliki kemampuan menjelaskan variabel dependen. Dengan kata lain, variabel X1 dan X2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hasil ini menandakan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel Y tidak hanya

dipengaruhi oleh satu variabel saja, melainkan merupakan gabungan dari kedua variabel independen tersebut.

6. Uji T Parsial

Tabel 7. Uji T Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.024717	0.024974	-0.989744	0.3256
X1	0.010420	0.008727	1.193905	0.2364
X2	0.001021	0.000215	4.756225	0.0000

Sumber: Olah data dengan E-views 12, 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2364, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial X1 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y, sehingga hipotesis mengenai pengaruh X1 terhadap Y ditolak. Sebaliknya, variabel X2 memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0000, yang berada jauh di bawah 0,05. Dengan demikian, X2 terbukti berpengaruh signifikan terhadap Y secara parsial, sehingga hipotesis mengenai pengaruh X2 diterima. Artinya, hanya variabel X2 yang memiliki kontribusi nyata dalam menjelaskan perubahan variabel Y, sedangkan X1 tidak memberikan pengaruh yang berarti secara statistik.

Pembahasan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Komite Audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2364, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menegaskan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, keberadaan komite audit dalam perusahaan belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan atau perubahan nilai pada kinerja keuangan. Secara substantif, kondisi ini menggambarkan bahwa peran komite audit dalam perusahaan cenderung belum berjalan secara efektif. Meskipun secara teori komite audit berfungsi mengawasi proses pelaporan keuangan, memonitor kepatuhan, dan meningkatkan kualitas tata kelola, praktiknya tidak selalu menghasilkan dampak langsung terhadap kinerja keuangan. Komite audit pada banyak perusahaan mungkin masih berperan sebatas pemenuhan regulasi, sehingga tidak sepenuhnya terlibat aktif dalam pengawasan. Selain itu, kualitas anggota, frekuensi rapat, serta pengaruh keputusan komite audit terhadap kebijakan perusahaan juga dapat menjadi faktor yang membuat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan H1 ditolak. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2017)

yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis pada Umur Perusahaan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000, jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, semakin lama perusahaan beroperasi, semakin besar kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya untuk mempengaruhi kinerja keuangan secara positif. Perusahaan yang telah berdiri dalam jangka waktu panjang cenderung memiliki sistem operasi yang lebih stabil, prosedur yang lebih matang, serta pengalaman dalam menghadapi berbagai kondisi ekonomi. Kemampuan adaptasi yang lebih kuat serta kualitas tata kelola yang berkembang dari waktu ke waktu dapat menjadikan perusahaan lebih terarah dalam menyusun laporan keuangan, mengelola risiko, dan mengambil keputusan strategis. Keberadaan perusahaan dalam waktu yang relatif lama juga meningkatkan kredibilitasnya di mata investor, auditor, maupun pihak eksternal lainnya. Oleh karena nilai probabilitasnya signifikan, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Hasil ini selaras dengan penelitian oleh (Jessica & Triyani, 2022) yang menunjukkan bahwa umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, dan pengujian statistik yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0.2364 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga fungsi komite audit pada perusahaan *property* dan *real estate* selama periode penelitian belum berjalan optimal atau masih bersifat formalitas sehingga tidak mampu meningkatkan ROA. Sebaliknya, umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai probabilitas 0.0000 lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa semakin lama perusahaan beroperasi, semakin kuat pengalaman, stabilitas, dan kemampuan adaptasinya sehingga mampu meningkatkan kualitas pengelolaan serta kepercayaannya di mata investor. Secara simultan, hasil uji F dengan nilai Prob (*F-statistic*) $0.000005 < 0,05$ menunjukkan bahwa komite audit dan umur perusahaan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, menandakan bahwa meskipun komite audit tidak berpengaruh secara parsial, keberadaannya tetap berkontribusi dalam mendukung struktur tata kelola ketika dipadukan dengan faktor umur perusahaan yang lebih dominan dalam meningkatkan performa keuangan.

Saran

1. Perusahaan disarankan meningkatkan efektivitas komite audit melalui pemilihan anggota yang lebih kompeten, peningkatan frekuensi rapat, serta penguatan fungsi pengawasan agar perannya tidak hanya menjadi formalitas, tetapi benar-benar berkontribusi pada kualitas tata kelola dan kinerja keuangan.

2. Perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka panjang perlu terus memanfaatkan pengalaman dan stabilitas yang dimiliki untuk meningkatkan efisiensi operasional, pengelolaan aset, serta kemampuan adaptasi dalam menghadapi dinamika pasar.
3. Bagi investor, umur perusahaan dapat dijadikan indikator tambahan dalam menilai prospek, stabilitas, dan kredibilitas kinerja perusahaan, sementara keberadaan komite audit tetap perlu dievaluasi bersama aspek tata kelola lainnya.
4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambah variabel lain, memperpanjang periode observasi, atau menerapkan analisis pada sektor yang berbeda agar hasil penelitian lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asna, H. A. (2017). Oleh : Hardiyanti Adi Asna Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1–13.
- Cahyani, A. D., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 12(10), 01–18.
- Darma Riswan, & Lidya Martha. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Pemimpin Bisnis Inovatif*, 1(4), 20–38. <Https://Doi.Org/10.61132/Jpbi.V1i4.297>
- Febrina, V. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1), 77–89.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (9th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <Https://Doi.Org/10.46806/Ja.V11i2.891>
- Kusnarti, A., & Iswara, U. S. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (Jiaku)*, 4(1), 33–45. <Https://Doi.Org/10.24034/Jiaku.V4i1.7358>

- Rahmawati. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Sari, W. (2021). *Kinerja Keuangan*. Unpri Press.
- Sumari, J., & Malino, M. (2024). Jua : Journal Of Unicorn Adpertisi. *Journal Of Unicorn Adpertisi*, 2(2), 32–40. [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id)
- Suryandani, W. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020). *Jurnal Of Global Business And Management Review*, 4(1), 109–125. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6693>
- Triyani, Y., & Richie, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth, Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 45–56.
- Wifa Arum Pramudityo & Sofie. (2024). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1111–1122. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.21012>
- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). 40175-91541-1-Sm. *Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan*, 12, 1.